
**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA
SISWA KELAS IX SMPS TAMAN SISWA BANDAR LAMPUNG
MELALUI MODEL JIGSAW**

**EFFORTS TO IMPROVE NARRATIVE TEXT WRITING SKILLS IN CLASS IX
STUDENTS OF SMPS TAMAN SISWA BANDAR LAMPUNG
THROUGH JIGSAW MODEL**

Etty Yulianti¹ Noermanzah², Dewi Laila Sari Rambe³

¹Indonesia, Universitas Islam Riau

²Indonesia, Universitas Negeri Bengkulu

³Indonesia, SMA Negeri 4 Pekanbaru

*Correspondence to: etty95532@gmail.com

Article History: Received 11 November 2023

Revision: 22 November 2023

Accepted 27 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to explain the efforts made in improving narrative text writing skills in ninth grade students of Taman Siswa Junior High School. The method used is a project-based learning approach, which provides opportunities for students to learn actively through direct experience in creating narrative text. The subject of this research was the ninth grade of Taman Siswa Junior High School in Bandar Lampung. The results showed a significant improvement in students' narrative text writing skills. In conclusion, the project-based learning approach is effective in improving the narrative text writing skills of ninth grade students of Taman Siswa Junior High School. Therefore, it is recommended that this approach be more widely applied in the learning curriculum to enrich students' learning experiences and improve learning outcomes.

Keywords: *writing skills; narrative text; students; jigsaw model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX SMP Taman Siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dalam membuat teks narasi. Subjek penelitian ini kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi pada siswa. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX SMP Taman Siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini lebih banyak diterapkan dalam kurikulum pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran

Kata Kunci: keterampilan menulis; teks narasi; siswa; model jigsaw

PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, ditekankan dalam berbagai penelitian. Arifah (2020) menggarisbawahi peran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, menyoroti perlunya penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang berbeda. Ramly (2014) dan Sakti (2020) menekankan perlunya metode pembelajaran bahasa yang menarik dan efektif, dengan Sakti secara khusus berfokus pada pentingnya mematuhi kompetensi dan standar yang telah ditetapkan. Kase (2019) lebih lanjut menekankan peran Bahasa Indonesia dalam melestarikan identitas nasional dan menangkal pengaruh asing yang negatif. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, dalam komunikasi yang efektif dan pelestarian identitas budaya.

Pentingnya pengajaran menulis yang efektif di sekolah disoroti oleh Rini (2020), yang menekankan perlunya pendekatan aplikatif dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab. Hal ini didukung lebih lanjut oleh Muslim (2022), yang menyarankan penulisan berulang, menghafal, dan menulis sambil membaca sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kasupardi (2012) menggarisbawahi peran pengalaman individu dan lingkungan dalam menulis, dan mengusulkan sebuah model untuk mengajar menulis cerita pendek berdasarkan elemen-elemen ini. Terakhir, Yusro (2015) menekankan pentingnya pengajaran literasi sejak dini dalam mengembangkan kecintaan membaca dan menulis sepanjang hayat. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya berbagai metode pengajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

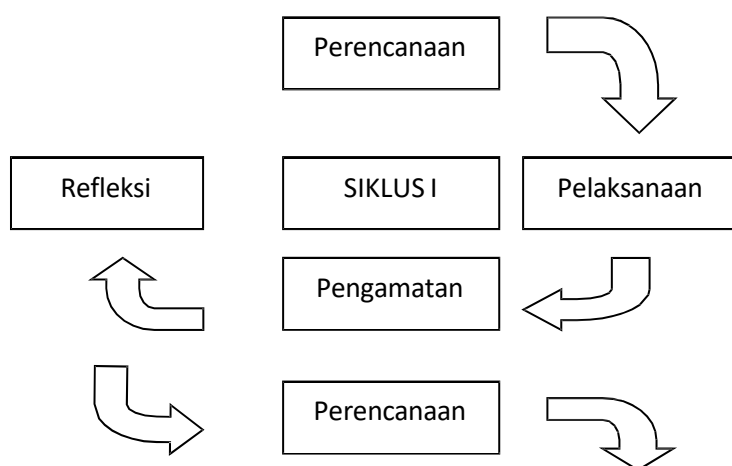
Serangkaian penelitian telah menyoroti pentingnya keterampilan menulis dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang menekankan perlunya latihan dan disiplin yang berkelanjutan (Nurhaliza, 2019; Rahmasari, 2019). Metode pengajaran khusus telah terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa, seperti metode 3N (Amalia, 2017) dan penggunaan buku harian di kelas (Yahya, 2009). Pendekatan PAKEM, yang berfokus pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis (Yanestina, 2011; Cahyani, 2016; Yuliyanto, 2009; Nuryati, 2012). Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif menggarisbawahi peran penting keterampilan menulis dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan efektivitas berbagai metode pengajaran dalam mengembangkan keterampilan ini.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar menulis adalah dengan menggunakan metode *jigsaw*. Metode ini dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan. Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain, hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya.

Melihat pentingnya penggunaan metode untuk menumbuhkan motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam belajar, serta dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada peningkatan kemampuan menulis. Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Penggunaan Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti bagan di bawah ini:



Gambar. Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu: Siklus-I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi pokok teks narasi. Siklus-II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi pokok pada Kompetensi Dasar yang sama. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang akan dilaksanakan di SMPS Taman Siswa Bandar Lampung pada siswa kelas IX Tahun Pembelajaran 2020/2021. Kedua Siklus menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah instrumen tes berupa soal objektif bentukpilihan ganda dan instrumen non tes yang berupa lembar observasi. Untuk mengumpulkan data digunakan metode dokumentasi, metode. Observasi dan metode tes. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan normalitas gain (*Normalized Gain*, Gain adalah selisih antara nilai tes awal dan tes akhir (pretest – posttest). Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atas penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilaksanakan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan strategipembelajaran metode *jigsaw* dalam pembelajaran Menulis Paragraf Narasi, dilakukan secara bertahap (Wagiyo, 2016). Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan danrefleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

a. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Narasi

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai, guru Bahasa Indonesia mengadakan wawancara dan mengadakan kegiatan pratindakan (tes awal) Menulis Paragraf Narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung dalam menulis paragraph narasi. Observasi kemampuan awal Menulis Paragraf Narasi siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Menulis Paragraf Narasi. Angket tersebut digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada saat sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa mengalami kesulitan. Kegiatan Menulis Paragraf Narasi memerlukan teknik atau strategi pembelajaran tertentuagar menarik perhatian siswa dan memunculkan minat siswa untuk menulisParagraf Narasi (Yanda & Ramadhanti, 2019). Siswa sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam kegiatan menulis paragraph narasi (soal no.6), 22,58% siswa menyatakan bahwa menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam menulis Paragraf Narasi ,jawaban kadang-kadang dipilih 45,16% siswa dan sebesar 32,25% siswamenjawab tidak menggunakan teknik atau strategi pembelajaran dalam menulisParagraf Narasi . Di sekolah, belum dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan Menulis Paragraf Narasi . Hal tersebut berdasarkan 74,19% siswa menjawab bahwa disekolah tidak dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis Paragraf Narasi .25,80% siswa menjawab kadang-kadang dilakukan bimbingan secara intensifdalam kegiatan menulis Paragraf Narasi , dan 0% siswa yang menjawab ya, jika di

sekolah dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis Paragraf Narasi . Artinya, disekolah perlu dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan Menulis

Paragraf Narasi dan guru harus pandai memilih teknik atau strategi pembelajaran yang mampumenarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran menulis Paragraf Narasi . Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis Paragraf Narasi , selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru mengadakan tes awal sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan Menulis Paragraf Narasi . Tahap pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan Paragraf Narasi hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini meliputi empat aspek (Efendi, 2017). Masing-masing aspek yangdinilai memiliki skor tersendiri. Aspek tersebut adalah aspek tema memiliki skor maksimum 25; alur konflik memiliki skor maksimum 25; Aspek keterkaitan tokoh dengan penokohan memiliki skor maksimum 25;dan aspek keterkaitan latar memiliki skor maksimum 25. Jika ditotal, skor ideal praktik Menulis Paragraf Narasi dalam penelitianini adalah 100.Dari tabel diatas, diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalammenulis Paragraf Narasi. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 65atau jika dipersentasekanberjumlah 65% Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung dalam menulis Paragraf Narasi masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 73 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Menggunakan Metode Jigsaw

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis Paragraf Narasi dengan metode jigsaw pada siswa kelas IX SMPS Taman Siswa Bandar Lampung dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, guru bekerjasama dengan guru MGMP Bahasa Indonesia di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakandari pertemuan I sampai pertemuan II. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara guru peneliti dengan guru MGMP Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, guru peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajarsiswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasikegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasilpengamatan pada siklus I.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	b. Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B
2	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Seka

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa tampak lebih bergairah untuk dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah cerita yang indah, hal ini tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis. Strategi pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa dalam berpikir kreatif dan menemukan ide, menuangkan gagasan sesuai dengan masalah yang ada di sekitar mereka, karena dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini, membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide dari suatu masalah yang ada di sekitar mereka. Guru memberi motivasi dan apersepsi dengan cara menceritakan pengalaman pribadi yang dialami sehingga mampu membantu siswa untuk memunculkan gairah menulis ketika menulis Paragraf Narasi.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX SMP Taman Siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam membuat teks narasi. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan berbasis proyek adalah kemampuannya untuk memberikan konteks nyata kepada siswa, memungkinkan mereka untuk merasakan relevansi dan aplikabilitas dari apa yang mereka pelajari. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, dan menulis teks narasi mereka sendiri. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperluas kreativitas dan imajinasi mereka dalam mengembangkan cerita. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk mengorganisir gagasan mereka dengan lebih terstruktur, meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai teknik narasi, dan mengasah kemampuan bahasa mereka dalam mengekspresikan ide dan perasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek menghasilkan teks narasi dengan kualitas yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan menerapkannya dalam konteks nyata. Lebih dari itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses di dunia nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX SMP Taman Siswa. Implementasi lebih lanjut dari pendekatan ini dalam kurikulum pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam pengembangan keterampilan bahasa mereka serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX di SMPS Taman Siswa Bandar Lampung dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Model Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari teks narasi kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

Proses pembelajaran dengan model Jigsaw dimulai dengan pembagian teks narasi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan mudah dipahami. Setiap siswa dalam kelompok diberi bagian tertentu untuk dipelajari secara mendalam. Setelah mempelajari bagiannya masing-masing, siswa berkumpul kembali dalam kelompok asal mereka untuk saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari. Diskusi dan saling mengajar ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap keseluruhan teks narasi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui diskusi konstruktif.

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada teman-teman mereka. Kedua, metode ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam karena siswa harus benar-benar memahami materi

sebelum dapat mengajarkannya kepada orang lain. Ketiga, interaksi antar siswa selama diskusi meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan komponen penting dalam menulis teks narasi yang efektif.

Model Jigsaw, sebuah teknik pembelajaran kooperatif, telah dipelajari secara luas dalam berbagai konteks pendidikan. Ketika diterapkan dalam pengajaran menulis narasi, model ini menawarkan manfaat yang signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi karena mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada rekan-rekan mereka (Purba & Sinaga, 2019). Kedua, metode Jigsaw memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam karena siswa harus benar-benar memahami materi sebelum dapat mengajarkannya kepada orang lain (Saputra et al., 2019). Ketiga, interaksi antar siswa selama diskusi meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, komponen penting dalam menulis narasi yang efektif (Sari & Susiani, 2021). Model Jigsaw pada awalnya dikembangkan oleh Aronson dan kemudian diadaptasi oleh Slavin, dengan fokus pada pembelajaran kooperatif dan interaksi teman sebaya (Halimah & Sukmayadi, 2019). Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis masalah secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Saputra et al., 2019). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika (Amin et al., 2020). Meskipun model Jigsaw telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil pembelajaran, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, dalam pengajaran teks eksposisi bahasa Indonesia, model Jigsaw ditemukan kurang berhasil dalam beberapa kasus (Nurani et al., 2021). Namun, secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti dapat mendorong retensi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran di kalangan siswa (Sari & Susiani, 2021). Kesimpulannya, model Jigsaw dalam pengajaran menulis narasi memberikan pendekatan yang dinamis dan menarik yang mendorong pembelajaran aktif, pemahaman konten yang mendalam, dan peningkatan keterampilan komunikasi di antara siswa. Dengan memanfaatkan sifat kolaboratif dari model Jigsaw, para pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Hasil dari penerapan model Jigsaw menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi siswa. Siswa tidak hanya mampu menulis dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman struktur dan elemen-elemen penting dari teks narasi. Keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka juga berkembang seiring dengan kemampuan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman-teman mereka. Secara keseluruhan, model pembelajaran Jigsaw telah terbukti sebagai metode yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX di SMPS Taman Siswa Bandar Lampung. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model Jigsaw dalam pembelajaran menulis untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Keberhasilan belajar menurut metode ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individual secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dengan teman dengan langkah berdiskusi dapat mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu melalui belajar dari teman sebaya dengan bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. a) Efektivitas Model Jigsaw: Model Jigsaw dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IX. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi dan pembagian tugas, memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan memperoleh wawasan dari teman sekelas, b) Kolaborasi dan Pembelajaran Sosial. Model Jigsaw mendorong kolaborasi dan pembelajaran sosial. Siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari satu sama lain. Ini memperkaya pengalaman pembelajaran dan memberikan variasi pendekatan, c) Keterampilan Menulis dan Presentasi. Siswa dapat mengembangkan tidak hanya keterampilan menulis narasi tetapi juga keterampilan presentasi melalui model ini. Mereka belajar tidak hanya untuk mengekspresikan ide secara tertulis tetapi juga secara lisan, d) Peningkatan Partisipasi Siswa: Model ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan penyusunan teks bersama dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Nur, F., diah, m., Damayanti, E., & harti, S. (2020). The influence of jigsaw-type cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes and motivation. *Desimal Jurnal Matematika*, 3(3), 235-246. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i3.6831>
- Arifah, R.N. (2020). Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari di Masyarakat. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz4m6>
- Halimah, L. and Sukmayadi, V. (2019). The role of “jigsaw” method in enhancing Indonesian prospective teachers’ pedagogical knowledge and communication skill. *International Journal of Instruction*, 12(2), 289-304. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12219a>
- Kase, S. (2019). Bahasa Indonesia Dalam Eksistensi Masyarakat Ekonomi Asean. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.181>
- Muslim, M., & Arifah, N. (2022). Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Kelas VII (Tujuh) Smp Muammadiyah Rite Ambalawi Kabupaten Bima. *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.882>.
- Nurani, N., Daeng, K., & Djumingin, S. (2021). The effectiveness of applying the jigsaw model in learning Indonesian exposition texts for class VIII state junior high school 4 Sendana, Majene Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2(1), 21-28. <https://doi.org/10.47616/jamres.v2i1.145>
- Purba, P. and Sinaga, B. (2019). The effect of problem based learning model and cooperative learning model jigsaw type on creative thinking skills based on students learning motivation.. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.72>
- Ramly, R. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menyenangkan.
- Rini, R. (2020). Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Aplikatif.
- Sakti, B.P. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7pw8h>
- Saputra, M., Joyoatmojo, S., Wardani, D., & Sangka, K. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>
- Sari, I. and Susiani, S. (2021). The effects of jigsaw, student teams achievement divisions (STAD), and think-pair-share (TPS) techniques in writing narrative text. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.66-79>
- Widianingsih, S. (2012). Scaffolding Interaction Cycle In Reading To Learn Program. <https://doi.org/10.22460/SEMANTIK.V1I1.P%P>.
- Yusro, S. (2015). Pembelajaran Keaksaraan Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Production Agriculture*, 2. <https://doi.org/10.21831/JPA.V2I2.3046>